

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V

Yulius Kristian Tri Atmoko¹, Darsono², Sultan Djismi³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: yuliuskristian919@gmail.com 085839118124

Received: Mei 2017 Accepted: Mei 2017 Online Published:

Abstract : Learning Relationship With Achievement Learning IPS In Student Class V SDN 2 BanyumasDistrict Pringsewu

This research is motivated by the low learning achievement of IPS and the low attitudes of self-reliance of students in grade V SDN 2 Banyumas, Pringsewu District. The purpose of the study to determine the relationship of learning independence with student achievement. This type of research uses correlational research. The variables studied were learning independence (X) and learning achievement IPS (Y). The population of grade V students of SDN 2 Banyumas of Pringsewu Regency amounted to 32 students. The collecting techniques used were questionnaires and documentation. Data analysis technique using product moment correlation. The results showed that there is a positive relationship between learning independence with learning achievement IPS with correlation coefficient value of 0.445.

Keywords: Learning Independence, IPS Learning Achievement

Abstrak : Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 2 BanyumasKabupaten Pringsewu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar IPS dan rendahnya sikap kemandirian belajar siswa kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Variabel yang diteliti adalah kemandirian belajar (X) dan prestasi belajar IPS (Y). Populasi siswa kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah kuisisioner dan dukomentasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,445.

Kata kunci : Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan daya upaya insani menyiapkan seseorang untuk mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang lebih maju. Berbicara tentang pendidikan sendiri selalu dikaitkan dengan latar sekolah. Tentu saja pandangan yang demikian itu tidak salah, suatu pandangan yang acuannya adalah jenis pendidikan formal. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemandirian belajar perlu ditumbuhkembangkan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Morrison (2012:228) kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberi tahu apa yang harus dilakukan. Menurut Barnadib (dalam Nurhayati 2011:131) mengungkapkan

bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah atau hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain dengan penuh tanggung jawab. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri, memiliki inisiatif, mempunyai rasa percaya diri, dan memulai kegiatan tanpa harus diberi tahu apa yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Untuk meningkatkan kemandirian belajar tentu saja tidak mudah oleh karena itu perlu berlatih sendiri di rumah untuk belajar khususnya dalam mata pelajaran IPS. Kemandirian tidak hanya berlaku bagi anak tetapi juga pada semua tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri.

Menurut Winkel (dalam Hamadi 2011:138) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Sedangkan menurut Slameto (2013:17) mengungkapkan bahwa prestasi

belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar yang baik seseorang harus belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Dengan prestasi belajar, juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan seorang guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dan merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah diajarkan. Dengan demikian semakin banyak siswa melakukan kemandirian belajar, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Banyumas kabupaten Pringsewu.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010:4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti

untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Adapun rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ialah rumus korelasi *product moment*, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang didapat dari angket dan nilai siswa. Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan mengkonsultasikan jumlah sampel pada tabel *Pearson Product Moment* dengan $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut H_a : Ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu. H_0 :

Tidak ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dalam tiga tahap. Tahap pertama, peneliti membuat 20 item pernyataan yang dibagikan kepada siswa. Setelah dianalisis ternyata terdapat 5 item yang tidak valid. Kemudian peneliti memperbaiki pernyataan angket. Setelah diperbaiki kemudian dibagikan kembali kepada siswa dan hasil angketnya terdapat 3 angket yang tidak valid. kemudian peneliti memperbaiki kembali angket. Setelah dibagikan kembali angket tersebut valid. Angket yang valid ini adalah angket yang akan digunakan dalam penelitian. Sebelum menghitung nilai korelasi antar dua variabel, terlebih dahulu menentukan nilai r_{tabel} , dengan mengkonsultasikan nilai yang berjumlah 32 pada tabel *Pearson Product Moment* dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,066$. Selanjutnya menghitung nilai korelasi antar dua variabel. Dari perhitungan di atas diperoleh angka korelasi antara variabel X (Kemandirian belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 0,445 yang artinya korelasi tersebut positif. Jika dikonsultasikan pada kriteria

interpretasi koefisien, maka keeratan kedua variabel tersebut berada diantara 0,400 – 0,700. Hal ini berarti keeratan kedua variabel tergolong cukup kuat, dan jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,445 > 0,066$. Sehingga berdasarkan hal tersebut, H_a yang berbunyi “Ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu” diterima, dan H_o yang berbunyi “Tidak ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu” ditolak dengan hasil koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,445$ atau 44,5% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Sobri Moerdiyanto tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Hubungan Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya. Hasil penelitian Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya menunjukkan bahwa: (1) ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%; (2) kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39; (3) kemandirian belajar siswa tergolong rendah

dengan rata-rata 55,23; (4) sementara Kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriastuti tahun 2013 dengan judul peningkatan kemandirian belajar siswa SMP negeri 2 Geyer melalui pembelajaran inkuiri berbasis proyek. Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan *gain* kelas eksperimen sebesar 0,44 dan peningkatan *gain* kelas kontrol sebesar 0,19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri berbasis proyek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Barnadib (dalam Nurhayati 2011:131) mengungkapkan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah atau hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain dengan penuh tanggung jawab. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Danuri (2010:15) bahwa seseorang dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Adanya tendensi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, bersikap, dan berpendapat.
- b) Adanya tendensi untuk percaya diri
- c) Adanya sifat original (keaslian) dan bukan sekedar meniru orang lain.
- d) Adanya tendensi untuk mencoba diri

Dilihat dari hasil perhitungan dan sesuai dengan pendapat para ahli, sikap kemandirian belajar perlu ditingkatkan. Semakin banyak siswa melakukan kemandirian dalam belajar maka akan semakin baik pula prestasi belajar IPS yang diraih siswa. Sikap kemandirian belajar tentu tidak akan tumbuh dengan mudah, oleh sebab itu perlu adanya pembiasaan agar siswa terbiasa untuk melakukan kemandirian belajar. Untuk menubuhkan sikap kemandirian belajar siswa tentu tidak terlepas dari peran orang tua dan guru. Motivasi yang diberikan guru saat proses pembelajaran di sekolah pun turut berpengaruh terhadap siswa. Begitupun peran orang tua yang mengawasi kegiatan siswa baik di rumah maupun ketika siswa berada di luar rumah, khususnya saat berada di lingkungan yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu. Hal ini diketahui dari hasil analisis yaitu nilai korelasi antara variabel X (kemandirian belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 0,445 dan tergolong dalam hubungan cukup kuat. Selain itu nilai korelasi variabel X dan variabel Y jumlah $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} dengan angka 0,066, maka H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Danuri. 2010. *Kemandirian Belajar*. B a n d u n g : Sinar Baru
- Febriastuti. 2013. *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 2 Geyer Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek*. Unnes Phisyc Education Journal 2
- (1). Diakses pada tanggal 7 Februari 2017.
- Hamadi. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung : Pustaka setia
- Moerdiyanto, Muhamad Sobri. 2014. *Hubungan Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya*. e-journal Harmoni Sosial Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014. Diakses pada tanggal 7 Februari 2017.
- Morrison Goorge .2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta : PT Indeks
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional